

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan negara yang terdapat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI 1945) adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dilakukan melalui proses pendidikan. Di Indonesia, pendidikan merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap orang, seperti yang diamanatkan dalam Pasal 31 ayat (1) UUD NRI 1945 yang berbunyi bahwa “setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan”. Di dalam Pasal 3 ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas) yang berisi fungsi dan tujuan negara disebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pemerintah harus mencantumkan mata pelajaran tertentu dalam kurikulum dalam rangka mewujudkan fungsi dan tujuan negara seperti yang sudah disebutkan di atas. Salah satu mata pelajaran yang dapat menggiring peserta didik agar menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Adanya ketentuan tentang pendidikan kewarganegaraan dalam Undang-undang Sisdiknas sebagai mata pelajaran wajib di jenjang pendidikan dasar, menengah dan tinggi menunjukkan bahwa mata pelajaran ini menempati kedudukan yang strategis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional di negara ini. Menurut Branson, dkk (1999: 3) memaparkan, *civic education* seharusnya menjadi perhatian utama. Tidak ada tugas yang lebih penting dari pengembangan warga negara yang bertanggung jawab.

Pendidikan kewarganegaraan diharapkan bisa membentuk siswa menjadi warga negara yang baik, yang mengerti hak dan kewajibannya sebagai warga negara atau dengan perkataan lain siswa bisa menjadi masyarakat madani (*civil society*). Menurut Al Muchtar (2004:ii) mencerdaskan kehidupan bangsa prasyarat dari konsep “*civil society*” masyarakat madani, yang muncul dan menguat seiring dengan semangat reformasi total. Menurut Branson (1999:41), menyiapkan siswa agar kelak menjadi warga negara yang bertanggung jawab adalah tujuan yang penting.

Pendidikan merupakan unsur penting dalam upaya memberdayakan kehidupan masyarakat melalui konsep masyarakat madani (*civil society*). Disamping menjadi masyarakat madani, siswa diharapkan bisa memiliki karakter yang dapat membentuk kepribadian bangsa sehingga sesuai dengan apa yang diamanatkan dalam tujuan nasional. Didalam bukunya “*Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*” Thomas Lickona yang dikutip oleh Winarno (2008: 13) mengatakan bahwa karakter mengandung tiga bagian yang saling berhubungan yaitu : *Moral Knowing, Moral Feeling, dan Moral Action*.

Perkembangan moral di negara Indonesia sedang mengalami kemerosotan, jika dilihat dari realita saat ini. Moral bangsa Indonesia sudah tidak sesuai lagi dengan apa yang diamanatkan dalam Pancasila dan UUD NRI 1945. Di era reformasi saat ini, bahkan masyarakat sudah mulai luntur terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila. Sebelum terjadi kehancuran dalam moralitas bangsa Indonesia, maka tugas kita semua untuk bisa menyelamatkan ke arah perkembangan moral yang lebih bagus seperti yang diamanatkan dalam tujuan nasional pendidikan di Indonesia. Kebijakan pendidikan untuk membentuk karakter warga negara yang baik dalam sistem politik pun akan mempersoalkan bagaimana kebijakan pendidikan mengakomodasikan kepentingan pemeliharaan nilai-nilai politik melalui proses pendidikan dengan kemampuan warga negara mengartikulasikan kepentingannya ke dalam kebijakan itu sendiri (Samsuri, 2011:5).

Siswa merupakan generasi penerus bangsa yang akan memimpin bangsa ini kedepannya. Oleh karena itu perlu usaha untuk membentuk siswa agar memiliki moral yang bagus. Menurut Latif (materi seminar semangat kebangsaan) usaha untuk memulihkan krisis nasional memerlukan usaha menghadirkan kepemimpinan nasional yang berkarakter Pancasila. Bahwa segala sikap, perilaku dan pilihan-pilihan kebijakan para pemimpin dan penyelenggara negara harus senantiasa mencerminkan Pancasila dalam keadaan bergerak. Pembentukan moral siswa bisa ditempuh melalui pendidikan yang diberikan di sekolah, salah satu pelajaran yang bisa mengajarkan pendidikan moral dan pembentukan masyarakat madani adalah pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang strategis dalam rangka mencapai tujuan nasional, namun kenyataannya di lapangan, pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa dan dianggap sebagai pelajaran yang sangat membosankan. Selain pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dianggap sebagai pelajaran yang membosankan ada alasan lain yang terlontar dari siswa untuk tidak menyenangi Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah karena Pendidikan Kewarganegaraan tidak dimasukkan ke dalam pelajaran yang di Ujian Nasionalkan, sehingga hal tersebut memperkuat alasan bagi siswa untuk tidak menyenangi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan belajar Pendidikan Kewarganegaraan itu sesuatu hal yang tidak penting. Pada realitanya di lapangan ternyata sampai saat ini, masih terdapat kesan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai mata pelajaran yang tidak menarik, membosankan dan rendahnya motivasi belajar siswa terhadap pelajaran tersebut.

Kendala tersebut akan mempersulit kita dalam rangka mencapai tujuan nasional itu melalui pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Sebagai pendidik yang ingin memiliki siswa yang cerdas secara emosional dan secara intelektual, maka kita harus mencari beberapa cara untuk mengatasi kendala tersebut. Ada beberapa cara yang bisa ditempuh oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan

(PKn) dalam menyikapi kendala tersebut yaitu dengan cara meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam pelajaran PKn. Berdasarkan pendapat B. Uno (2011:23) mengatakan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsiknya berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan lingkungan yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Dari kegiatan belajar yang menarik inilah salah satu langkah yang harus diciptakan oleh guru dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, dapat diciptakan oleh guru dengan menggunakan media yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Peranan media pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Rohani (1997:7) adalah membangkitkan minat belajar yang baru dan membangkitkan motivasi kegiatan belajar peserta didik. Menurut pendapat Rowntree dan Mc Known (Rohani, 1997:7-8), mengatakan bahwa fungsi media pembelajaran adalah membangkitkan motivasi belajar siswa. Salah satu media pembelajaran adalah media film. Salah satu peranan media film adalah mengatasi perbedaan pengalaman pribadi peserta didik serta memberikan motivasi dan minat pada siswa dalam pembelajaran.

Levie & Levie (1975) dalam Arsyad (2011:9) yang membaca kembali hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep. Di lain pihak, stimulus verbal memberi hasil belajar yang lebih apabila pembelajaran itu melibatkan ingatan yang berturut-turut (sekuensial). Hal ini merupakan salah satu bukti dukungan atas konsep *dual coding hypothesis* (hipotesis koding ganda) dari Paivio (Arsyad, 2011:9). Konsep ini mengatakan bahwa ada dua sistem ingatan manusia, satu untuk mengolah simbol-simbol verbal kemudian

menyimpannya dalam bentuk proposisi image, dan lainnya untuk mengolah image non verbal yang kemudian disimpan dalam bentuk proposisi verbal.

Belajar dengan menggunakan indera ganda, yaitu pandang dan dengar berdasarkan konsep di atas akan memberikan keuntungan bagi siswa. Menurut Arsyad (2011: 9) mengungkapkan bahwa siswa akan belajar lebih banyak daripada materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar. Para ahli memiliki pandangan yang searah mengenai hal itu. Perbandingan perolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya. Menurut Baugh, kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, dan hanya sekitar 5% diperoleh melalui indera dengar dan 5% lagi dengan indera lainnya (Arsyad, 2011:10). Sementara itu, Dale (1969) memperkirakan bahwa perolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12% (Arsyad, 2011:10).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis melalui penulisan tesis ini, mencoba memilih media film sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Film adalah salah satu jenis media audio visual. Dibandingkan dengan media yang lain, film mempunyai kelebihan sebagai berikut:

1. Pesan akan memperoleh tanggapan yang lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, karena antara melihat dan mendengar dapat dikombinasikan menjadi satu.
2. Dapat menikmati kejadian dalam waktu yang lama pada suatu proses atau peristiwa tertentu.
3. Dengan teknik *slow-motion* dapat mengikuti suatu gerakan atau aktivitas yang berlangsung cepat.
4. Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
5. Dapat membangun sikap, perbuatan dan membangkitkan emosi dan mengembangkan problema.

Dari kelebihan-kelebihan di atas, maka peneliti merasa pemilihan media film sebagai media pembelajaran dalam rangka membangkitkan motivasi pada

peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, adalah hal yang tepat. Media film sebagai media pembelajaran diciptakan untuk membantu dalam proses pembelajaran sehingga siswa memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Media film merupakan media yang menarik bagi siswa, sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh guru akan cepat bisa diterima oleh siswa. Pembangkitan motivasi siswa dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui media film sangat penting sekali untuk dilakukan penelitian, karena jika menurunnya motivasi siswa dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dibiarkan begitu saja, maka pembentukan karakter siswa untuk bisa menjadi masyarakat madani yang sesuai dengan apa yang tertulis dalam tujuan nasional kita, akan menjadi angan-angan yang tidak akan tercapai. Meningkatnya motivasi siswa dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan akan mempermudah bagi kita untuk bisa memajukan negara kita ke arah yang lebih baik.

Dengan melihat teori di atas, mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media yang bisa dilihat dan didengar akan memberikan hasil yang lebih baik dan dapat meningkatkan minat belajar anak, maka dengan demikian media film memberikan pengaruh terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Media film dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik maupun motivasi intrinsik siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Dalam penulisan ilmiah ini, penulis membatasi tempat di Tasikmalaya yang dikhususkan di SMAN I Karangnunggal. SMAN ini merupakan sekolah yang berada di bagian selatan kabupaten Tasikmalaya. Di sekolah tersebut, hampir semua siswa kurang memiliki motivasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, tetapi setelah guru menyampaikan materi dibantu dengan media pembelajaran, yaitu dengan media film, maka siswa memiliki motivasi yang cukup besar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Mengingat pentingnya media film terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, sehingga hal tersebut menjadi pendorong bagi penulis untuk mengetahui “Pengaruh media film terhadap

motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA N I Karangnunggal”.

B Identifikasi dan Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyaknya siswa yang kurang menyenangi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), sehingga akan menimbulkan kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran PKn. Jika siswa kurang atau sama sekali tidak memiliki motivasi dalam pembelajaran, maka segala sesuatu yang akan disampaikan sulit untuk bisa diterima oleh siswa. Dengan demikian tujuan pendidikan nasional seperti yang diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa akan sulit untuk dicapai
2. Banyaknya guru yang masih memakai metode pembelajaran yang tidak menarik selama menyampaikan materi, dan kebanyakan cenderung jarang memakai media atau alat untuk membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran. Menurut pendapat Rowntree, mengatakan bahwa fungsi media pembelajaran adalah membangkitkan motivasi belajar siswa. Sementara pendapat Mc Known juga mengatakan bahwa salah satu peranan media adalah membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Dalam penelitian ini media yang akan di pakai adalah media film, karena salah satu peranan media film adalah mengatasi perbedaan pengalaman pribadi peserta didik serta memberikan motivasi dan minat pada siswa dalam pembelajaran.

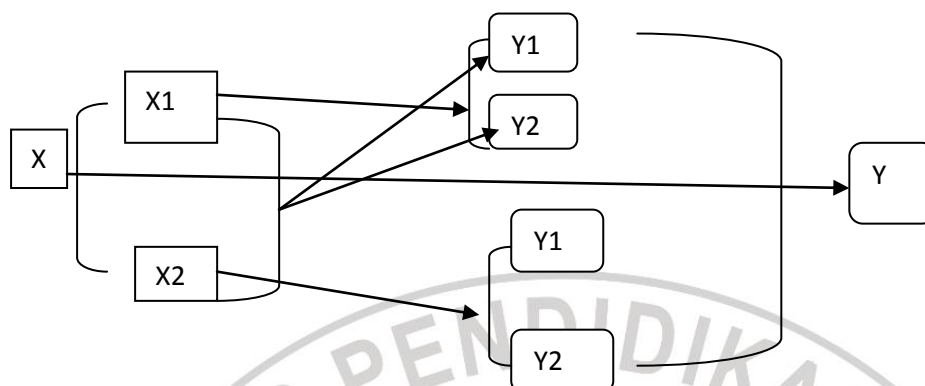
Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

Rumusan masalah secara umum adalah sebagai berikut: Apakah ada pengaruh media film terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMAN I Karangnunggal?

Adapun rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan secara signifikan motivasi belajar siswa antara kelas yang menggunakan media film dengan kelas yang tidak menggunakan media film dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ?
2. Apakah terdapat perbedaan secara signifikan motivasi belajar siswa antara kelas yang menggunakan media film berita dengan kelas yang tidak menggunakan media film berita dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)?
3. Apakah terdapat perbedaan secara signifikan motivasi belajar siswa antara kelas yang menggunakan media film dokumenter dengan kelas yang tidak menggunakan media film dokumenter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)?
4. Apakah terdapat perbedaan secara signifikan motivasi intrinsik antara kelas yang menggunakan media film berita dan film dokumenter dengan kelas yang tidak menggunakan media film berita dan film dokumenter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)?
5. Apakah terdapat perbedaan secara signifikan motivasi ekstrinsik antara kelas yang menggunakan media film berita dan film dokumenter dengan kelas yang tidak menggunakan media film berita dan film dokumenter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)?

Bisa digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Gambaran Rumusan Masalah

Keterangan gambar:

X : Media Film

X1: Film Berita

X2: Film Dokumenter

Y : Motivasi Belajar

Y1: Motivasi Intrinsik

Y2: Motivasi Ekstrinsik

C Tujuan

Tujuan umum penulisan ilmiah ini adalah untuk mengetahui pengaruh media film terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMAN I Karangnunggal.

Tujuan khusus penulisan ilmiah ini adalah untuk mendeskripsikan atau mengetahui:

1. Perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas yang menggunakan media film dengan kelas yang tidak menggunakan media film dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
2. Perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas yang menggunakan media film berita dengan kelas yang tidak menggunakan media film berita dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
3. Perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas yang menggunakan media film dokumenter dengan kelas yang tidak menggunakan media film dokumenter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

4. Perbedaan motivasi intrinsik antara kelas yang menggunakan media film berita dan film dokumenter dengan kelas yang tidak menggunakan media film berita dan film dokumenter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
5. Perbedaan motivasi ekstrinsik antara kelas yang menggunakan media film berita dan film dokumenter dengan kelas yang tidak menggunakan media film berita dan film dokumenter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

D Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Untuk mendukung terhadap teori media pembelajaran PKn yang efektif salah satunya yang diungkapkan oleh Arsyad (2011: 9) mengungkapkan bahwa siswa akan belajar lebih banyak daripada materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar. Serta mendukung teori yang diungkapkan oleh Baugh dan Dale yang memiliki pandangan yang searah mengenai hal itu. Perbandingan perolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya. Menggunakan indera pandang sangat efektif dan sangat besar terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi siswa:

Diharapkan dapat memberikan motivasi mengenai pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan media pembelajaran film

b. Bagi guru:

- 1) Untuk menambah pengetahuan bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran
- 2) Temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan memberi masukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan

profesionalisme guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

3) Untuk mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

c. Bagi sekolah:

1) Penelitian ini dapat memberi masukan untuk memperbaiki mutu pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan sesuai tuntutan kurikulum.

2) Sebagai bahan masukan untuk sekolah dalam penyediaan media film untuk pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

d. Bagi praktisi pendidikan:

Penelitian ini dapat memberi sumbangan pemikiran dalam upaya peningkatan *civic knowlegde* dan *civic skill* siswa melalui pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

E Struktur Organsisai Tesis

Untuk memahami alur pikir dalam penulisan tesis ini, maka perlu adanya struktur organisasi yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Bab I berisi Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis. Latar belakang penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan alasan peneliti melaksanakan penelitian, pentingnya masalah itu untuk diteliti, dan pendekatan untuk mengatasi masalah. Identifikasi dan perumusan masalah menjelaskan tentang analisis dan rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Tujuan penelitian menyajikan tentang hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan, tujuan penelitian dirumuskan dalam bentuk kalimat kerja operasional. Manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan baik bagi siswa, guru, peneliti sendiri dan bagi

peneliti lain. Definisi operasional menyajikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini.

Bab II berisi kajian pustaka. Kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun rumusan masalah dan tujuan.

Bab III berisi penjelasan yang rinci mengenai metode penelitian. Komponen dari metode penelitian terdiri dari lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian berikut dengan justifikasi pemilihan desain penelitian, metode penelitian berikut dengan justifikasi penggunaan metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian dari analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan tentang masalah penelitian, serta pembahasan yang dikaitkan dengan kajian pustaka.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran yang menyajikan tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Penulisan kesimpulan untuk tesis berupa butir demi butir hasil penelitian. Saran dapat ditujukan kepada para praktisi pendidikan, ataupun kepada peneliti berikutnya.

Daftar pustaka memuat semua sumber yang pernah dikutip dan digunakan dalam penulisan tesis. Lampiran berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian.